

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis data

Madrasah Tsanawiyah Tribakti Kunjang merupakan sekolah dibawah naungan Departemen Agama. Berada di Dusun Kapi Desa Kapi Kecamatan Kunjang. Berdiri tahun 1983. Mts Tribakti adalah Madrasah yang berbasis keagamaan Islam yang memiliki tujuan untuk terciptanya peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlakul karimah. Hingga saat ini Madrasah Tribakti sudah mendapat kepercayaan masyarakat untuk menjadikan lembaga ini sebagai tempat belajar anak usia kurang lebih 13-15 tahun dalam mengenyam pendidikan. pendidikan Madrasah Tsanawiyah adalah pendidikan yang setara dengan sekolah menengah pertama (SMP). Madrasah Tribakti memiliki program-program dalam mencetak peserta didik yang berkompetensi dalam IMTAQ maupun IPTEK.

Gambar 4.1
Visi dan Misi MTs Tribakti Kunjang¹



¹ Dokumentasi Visi Misi Madrasah yang dilakukan peneliti di MTs Tribakti Kunjang Kediri pada tanggal 23 Desember 2021

Meskipun berbasis Madrasah, lembaga ini tidak menutup mata terhadap perkembangan yang terjadi. Peserta didik madrasah ini sangat dibekali kemampuan teknologi, pengetahuan umum, seni, dan bahasa. Madrasah ini juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan mampu menambah kemampuan peserta didik diluar akademik atau sering juga disebut non akademik. Hal tersebut senada dengan yang dituturkan oleh Drs. Darum

“banyak ekstra, ada pramuka, beladiri dll. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk pembinaan dari madrasah dan saya sangat menekankan anak-anak bahwa bela diri ini. Benar-benar untuk membela diri. Bukan untuk menyakiti orang lain. Tidak untuk gaya-gayaan. Hal ini berkaitan dengan kedisiplinan dan juga tanggung jawab.”²

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk pembinaan dalam menanamkan karakter religius peserta didik. seperti contoh kegiatan ekstra bela diri. Kegiatan tersebut untuk bertujuan untuk melatih fisik peserta didik agar kuat secara jasmani. Karena pada dasarnya dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat. Ilmu beladiri ditekankan untuk menolong orang yang lemah. Sehingga peserta didik memiliki sikap saling tolong menolong. Dan membantu orang lemah karena hal tersebut juga dianjurkan oleh agama. Karena pada era saat ini manusia jauh dari sikap kesalingan karena hidup di era ini. Sehingga karakter religius perlu ditumbuhkan dalam setiap peserta didik. hal tersebut juga senada dengan yang dipaparkan oleh Drs. Darum

“ era saat ini memiliki perkembangan teknologi begitu cepat sehingga menyebabkan banyak perubahan dalam segala aspek. kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. dalam hal ini sebagai kepala sekolah saya sebagai kepala sekolah sangat mengawasi guru-guru madrasah untuk benar-benar menumbuhkan karakter religius pada peserta didik.”³

Era saat ini sering juga disebut dengan era 4.0. di era ini manusia sangat dekat dengan teknologi atau internet. Bahkan teknologi seperti Handphone pintar, smartpone, atau android sudah menjadi bagian hidup manusia era ini. Hal tersebut tercermin ketika manusia tidak bisa melepaskan diri dari perangkat tersebut.

² Wawancara dengan Bapak Darum sebagai Kepala Sekolah di MTs Tribakti pada tanggal 23 Desember 2021

³ Wawancara dengan Bapak Darum sebagai Kepala Sekolah di MTs Tribakti pada tanggal 23 Desember 2021

Bahkan jika manusia sehari saja tidak memegang berbagai perangkat tersebut bahkan akan merasa gelisah. Seperti itu juga yang dialami peserta didik. Peserta didik seringkali ingin segera mengakhiri pembelajaran Madrasah dan segera pulang untuk dapat mengakses perangkat teknologi. era ini peserta didik sangat rentan terhadap informasi dalam berbagai media yang dapat mengakibatkan pola tingkah ataupun perilaku yang semakin jauh dari budaya masyarakat dan juga jauh dari agama.

Gambar 4.2
Fasilitas dalam menunjang pembelajaran IPTEK⁴



Guru sebagai ujung tombak untuk membekali peserta didik di era 4.0. dengan demikian seorang guru harus mampu menyelami dunia anak saat ini. Guru harus melek teknologi, Internet ataupun media sosial. ketika seorang guru gagap teknologi (gaptek), mereka tidak akan tahu informasi apa saja yang dapat diakses siswa dengan cepat. Atau bahkan guru bisa lebih tidak mengetahui informasi-

⁴ Dokumentasi Laboratorium Komputer yang dilakukan peneliti di MTs Tribakti Kungjang Kediri pada tanggal 23 Desember 2021

informasi yang menjadi perbincangan dalam media sosial yang memiliki pengaruh terhadap agama, ilmu pengetahuan, atau kebijakan pendidikan.

Peran guru dalam mengembangkan kompetensi peserta didik. bahwa guru sebagai inspirator, fasilitator dan juga sebagai motivator peserta didik. Dengan adanya berbagai macam problematika atau juga keunggulan di era 4.0 dapat diharapkan guru mampu memberikan peserta didik bekal kompetensi. pendidikan sebagai jalan proses menuju cita-cita sehingga peserta didik dapat mencapai cita-cita. Guru berupaya sebaik mungkin dalam mendidik dan memberikan bekal kepada peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Era ini peserta didik banyak yang tidak memiliki karakter religius sehingga mereka seringkali hanya ikut-ikutan tren tanpa menyaring apakah budaya tersebut cocok di negerinya. dengan demikian pentingnya memiliki karakter religius yang kuat sehingga dapat menjadi benteng atau tameng dalam melindungi diri. menjadi pisau yang tajam untuk membedah persoalan dan mendapatkan solusi. mampu berpikir secara kritis terhadap isu-isu agama yang sering dianggap radikal, ekstrim, dan berbahaya. Selain itu peserta didik diharapkan memiliki akhlak yang baik dalam berkehidupan sosial di masyarakat sehingga dapat menjunjung nama baik orang tua, guru, dan sekolah.

Menurut Drs. Darum selaku Kepala Madrasah MTs Tribakti “Karakter religius adalah perilaku keseharian anak-anak yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Misalnya tutur sapa, salam sesama teman kalau ketemu memiliki rasa toleransi dan tidak bersikap eksklusif. dalam pembinaan moral anak untuk menjadi moderat. Anak harus dapat memilih serata memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Moral anak tidak boleh sampai terkikis oleh globalisasi yang cenderung bernilai negatif. Agama sebagai benteng moral yang positif. Bukan malah sebaliknya, agama dijadikan alasan untuk berperilaku negatif.”⁵

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Karakter religius merupakan karakter yang harus ada pada peserta didik. Karakter ini akan mendidik peserta didik untuk melaksanakan ajaran agama di era 4.0 ini. Karena dengan cepatnya

⁵ Wawancara dengan Bapak Darum sebagai Kepala Sekolah di MTs Tribakti pada tanggal 23 Desember 2021

informasi dan juga mudahnya akses internet menyebabkan mudahnya peserta didik terlena terhadap dunia android yang menyebabkan lupa waktu. Hal tersebut juga dapat menimbulkan pertengkaran antara pihak satu dengan yang lain dan dapat menyebabkan perpecahan lintas agama. Di era ini, peserta didik sangat minim moral, oleh karena itu perlunya menumbuhkan karakter religius di era 4.0. karakter religius adalah perilaku yang dilakukan setiap hari dan mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Karena agama sendiri mengajarkan nilai-nilai moral positif. Nilai-nilai moral positif ini akan melekat dalam diri peserta didik sehingga menjadi karakter. Menurut Drs. Darum beberapa nilai yang ditumbuhkan dalam madrasah antara lain.

“madrasah sangat menekankan agar anak-anak memiliki nilai-nilai moral positif seperti kejujuran, disiplin, tertib masuk dan juga tertib belajar. Setelah datang kesekolah tepat setengah tujuh anak-anak sudah siap di masjid untuk melaksanakan sholat dhuha. Kedisiplinan, ketertiban, dan taat dalam beribadah yang saya tekankan.”⁶

Gambar 4.3
Pengingat peserta didik agar disiplin waktu



Hasil pemaparan diatas menunjukkan bahwa. Madrasah sangat menekankan kedisiplinan waktu kepada peserta didik. peserta didik sudah harus ada di madrasah pada pukul 06.30 WIB. Selanjutnya peserta didik pergi ke masjid untuk menunaikan ibadah sholat dhuha. Akan tetapi hal itu tidak menutup kemungkinan adanya peserta didik yang kurang taat terhadap peraturan madrasah. Peserta didik berangkat dari rumah pukul 07.00 WIB sehingga akan tiba di Madrasah telat. Untuk menghadapi peserta didik yang seperti itu guru akan memberikan hukuman

⁶ Wawancara dengan Bapak Darum sebagai Kepala Sekolah di MTs Tribakti pada tanggal 23 Desember 2021

tertentu. Karena guru di madrasah ini sudah sangat komitmen terhadap kedisiplinan waktu. Adanya pamflet di pintu masuk yang berisi tulisan “ Alhamdulillah saya tidak terlambat” merupakan salah satu pengingat bagi peserta didik untuk senantiasa disiplin waktu.

Gambar 4.4
Dokumentasi Wawancara bersama Kepala Sekolah⁷



⁷ Dokumentasi bersama kepala Sekolah yang dilakukan peneliti di MTs Tribakti Kunjang Kediri pada tanggal 23 Desember 2021

1. Peran Guru di era 4.0 Sebagai Inspirator dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Tribakti Kunjang Kediri

Peran guru sebagai inspirator merupakan guru harus digugu dan ditiru. guru sebagai panutan atau suri tauladan bagi peserta didik. Guru harus memiliki nilai-nilai kepribadian yang jujur, loyal, bertanggung jawab, kompeten, disiplin dan kolaboratif. Sebelum menjadi contoh bagi peserta didik maka guru harus memiliki sifat-sifat yang toleran, tolong menolong, serta penuh kasih sayang. Jika seorang guru menginginkan peserta didik bersikap sopan, rendah hati, berpikir kritis maka semua itu tidak lepas dari peran guru yang harus lebih dulu mengembangkan sifat-sifat yang demikian dalam dirinya. Hal tersebut sesuai yang dituturkan Hj. Umi Choiriyah, S.Pd.I. saat wawancara sebagai berikut:

“Guru harus memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya. Seandainya di rumah maka juga harus bersikap dan berperilaku baik. Dirumah kita akan jadi contoh anak dan cucu kita. Kalau dari karakter religius kita harus kembalikan ke agama. Bagaimana cara kita mendidik anak menurut agama sehingga tetap berpegang teguh terhadap Al-Quran dan Sunnah. Segala perilaku, akhlak, syariat, atau muamalah. kita harus berpacu terhadap Al-Quran dan sunnah”.⁸

Perilaku guru harus menjadi inspirator bagi peserta didik baik dirumah maupun disekolah. Ketika berada dirumah perilaku guru yang menyeleweng tentunya akan menjadi sorotan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Sudah semestinya guru menjaga perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku guru seharusnya dapat menginspirasi banyak orang. ketika guru bersikap tidak baik dikhawatirkan masyarakat/ para orang tua tidak akan mempercayakan anaknya mengenyam pendidikan di lembaga tempat guru bekerja. Guru pun akan kehilangan peran sebagai inspirator bagi peserta didik. Bahkan peserta didik bisa jadi akan berperilaku menyeleweng mengikuti perilaku/ tindakan seorang guru. jadi segala perilaku, tindakan dan karakter religius harus sesuai dengan norma agama yang berlaku di era ini. Peran guru sebagai inspirator dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui proses berikut ini:

⁸ Wawancara dengan ibu Umi Choiriyah sebagai guru Akidah akhlak di MTs Tribakti pada tanggal 5 Januari 2022 pada pukul 09.00 WIB

a. **Komitmen Menjadi Guru**

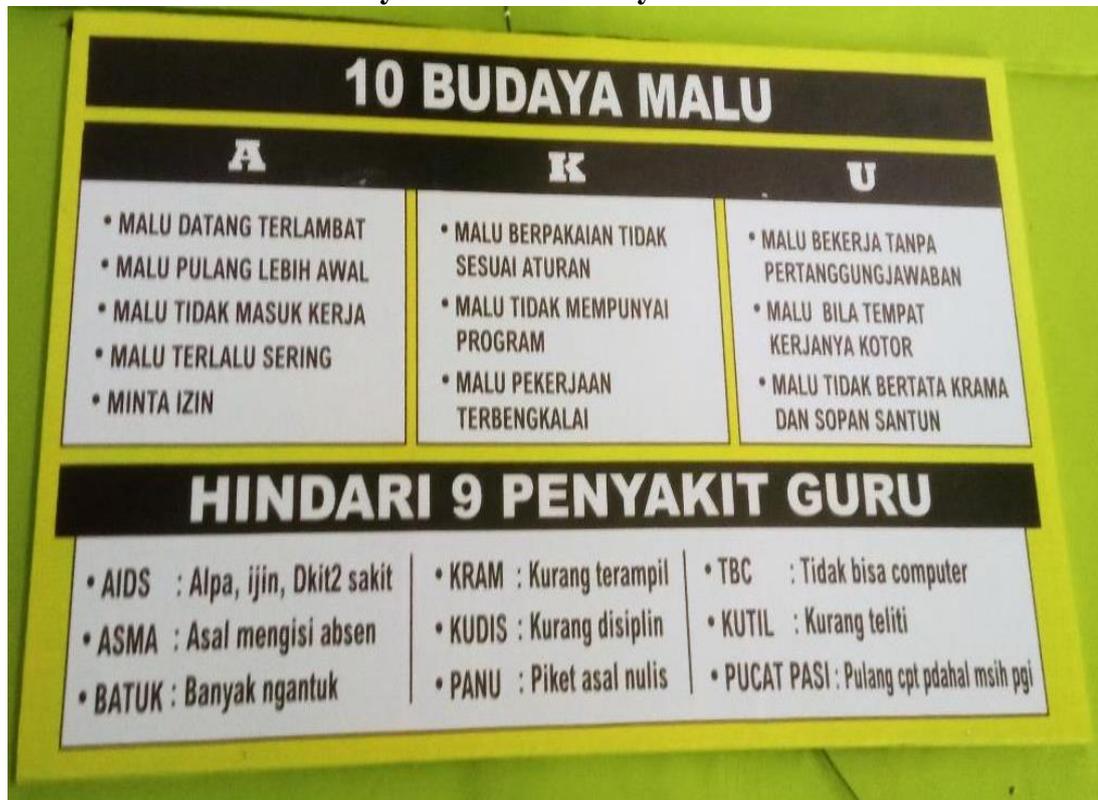
Komitmen seorang guru adalah bekerja secara profesional dan bertanggung jawab terhadap peserta didik. guru profesional harus memiliki akhlak yang baik sehingga dapat menjadi contoh atau panutan peserta didiknya. Guru memiliki komitmen dalam membimbing peserta didik. Bekerja secara profesional untuk mencerdaskan peserta didik. Professional artinya bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Lebih mengutamakan tugasnya sebagai pendidik diatas kepentingan pribadi. Seperti disiplin dalam waktu pembelajaran. Guru datang tepat waktu sesuai dengan budaya sekolah. malu jika datang terlambat dan pulang lebih cepat. Seperti yang dikatakan Drs. Darum sebagai berikut

“Guru sebagai contoh seperti slogan Ki Hajar Dewantara Ing ngarso sung tuladha, artinya di depan memberikan contoh. Guru tidak hanya bisa memerintah tapi juga memberikan contoh. Misalnya siswa harus disiplin datang tepat waktu maka guru pun juga harus disiplin waktu”.⁹

Guru harus memiliki dedikasi yang tinggi dalam mendidik peserta didik. Apabila ada peserta didik yang bermasalah maka tugas guru untuk mengarahkannya. seorang Guru dituntut agar serba bisa terutama dalam hal teknologi untuk menunjang kompetensi serta komitmen dalam mengajar peserta didik. guru bertanggung jawab penuh terhadap tugasnya sesuai jadwal pelajaran yang telah dibuat dan disepakati oleh lembaga. Apabila tidak dapat mengisi mata pelajaran dikarenakan sakit atau ada hal yang mendesak maka guru wajib meminta izin kepada kepala sekolah dan mencari guru pengganti untuk mengisi kelas yang ditinggalkan. Pada saat saya melakukan observasi dan masuk ke dalam ruang guru disitu terpanjang pamflet yang menarik yang berisi beberapa tanggung jawab seorang guru yang tidak boleh dilupakan serta diabaikan.

⁹ Wawancara dengan Bapak Darum sebagai Kepala Sekolah di MTs Tribakti pada tanggal 23 Desember 2021

Gambar 4.5
10 Budaya Malu dan 9 Penyakit Guru¹⁰



Tanggung jawab seorang guru adalah mengantarkan peserta didik mencapai cita-cita yang ingin dicapai. Guru sebagai pengajar, pembimbing serta perencana administrasi dalam pembelajaran. Pembelajaran tidak akan mencapai efektif dan efisien tanpa adanya seorang guru. peserta didik akan kehilangan arah dan tujuan dalam pembelajaran. Guru memiliki tugas yang begitu komprehensif mulai dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi. dalam tahap merencanakan guru membuat perangkat pembelajaran, tahap kedua guru mengorganisasikan peserta didik dalam pembelajaran, tahap ketiga melaksanakan yaitu guru melakukan kegiatan pembelajaran dalam kelas bersama peserta didik. tahap keempat guru mengawasi setiap peserta didik dalam belajar, tahap terakhir guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran antara perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

¹⁰ Dokumentasi di ruang guru yang dilakukan peneliti di MTs Tribakti Kunjang Kediri pada tanggal 5 Januari 2022

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan terus-menerus. Tidak ada kata untuk berhenti belajar. Belajar sangat penting untuk dilakukan oleh siapapun, dimana pun, dan kapan pun. Guru sebagai inspirator harus mampu menjadi suri tauladan atau contoh bagi peserta didik. seringkali guru sudah merasa serba tau sehingga menyebabkan rasa malas untuk belajar. Padahal, kita sebagai manusia memiliki kemampuan yang terbatas. belajar adalah kegiatan yang dilakukan dalam meminimalisir kekurangan dan juga keterbatasan manusia dalam menguasai pengetahuan. Pengetahuan hanya bisa didapatkan dari proses belajar.

Komputer adalah perangkat elektronik yang digunakan untuk pengelolaan data. Pada era 4.0 komputer menjadi alat elektronik populer dalam mempermudah pekerjaan. Sehingga instansi, kantor, perusahaan menggunakan alat ini untuk membantu menyelesaikan masalah administrasi, informasi, manipulasi data, dll. dengan bantuan alat ini dapat memungkinkan terjadinya komunikasi antar kota, daerah hanya dengan hitungan menit. Sehingga sangat penting bagi guru untuk belajar komputer. Hal tersebut juga dituturkan oleh Drs. Darum

Nah ini tantangan kita makanya saya katakana guru tidak boleh gaptek. Karena kita sama-sama mengetahui dan mengerti tentang teknologi otomatis kita bisa membentengi itu kalau kita gak tau kita akan banyak dibohongi oleh anak-anak. Contohnya gini ketika ada tugas daring semuanya bawa gadget. Dan ketika disuruh mengerjakan, anak membuka aplikasi lain sehingga tidak mengerjakan tugas. Ketika ditanya kenapa tidak mengerjakan tugas mereka beralasan tidak punya kuota. Padahal, mereka selalu meminta uang kepada orang tua untuk membeli kuota.¹¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Guru dituntut untuk sebisa mungkin menghindari penyakit TBC yakni tidak bisa komputer. Meski ini bukan jamannya bukan berarti guru lepas tanggung jawab sehingga menolak untuk belajar komputer. Tapi guru harus belajar sehingga dapat mengoperasikan serta dapat memanfaatkan komputer. Komitmen guru pada era 4.0 tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain. guru memiliki kemampuan serta keterampilan dalam mengajar peserta didik.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Darum sebagai Kepala Sekolah di MTs Tribakti pada tanggal 23 Desember 2021

jika guru sudah terampil dan kompeten otomatis akan memiliki rasa komitmen dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar. seperti menguasai komputer, tidak sering absen, dan kurang disiplin. Guru tidak boleh merasa ilmunya sudah banyak dan mengakibatkan kemalasan untuk belajar. Padahal belajar adalah kegiatan yang terus-menerus dilakukan.

b. Menguasai Materi Pembelajaran

Guru akan dianggap berkompeten jika mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami. sehingga peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Guru harus mampu menguasai materi pembelajaran dalam kelas, karena akan tidak etis jika guru menuntut siswa paham materi akan tetapi ia sendiri belum mampu untuk memahami materi. Apalagi guru menjelaskan materi pembelajaran dengan cara yang monoton dengan membaca buku tanpa ada interaksi kontak mata antara peserta didik dan guru. maka sudah seharusnya guru satu langkah lebih di depan peserta didik. menurut ibu yatimah selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut

dalam menguasai materi pembelajaran dan menguasai kelas. Maka pembelajaran harus disiapkan sebelumnya dengan menyusun berbagai perangkat pembelajaran seperti Program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Pentingnya menyiapkan rencana pembelajaran dalam menguasai pembelajaran dan mempersiapkan secara matang pembelajaran. RPP berisi tentang kesiapan pendidik dalam mengajar mulai dari media yang digunakan, durasi waktu dalam menyampaikan materi, diskusi, praktek dalam kegiatan belajar dalam kelas maupun luar kelas. , metode apa saja yang digunakan , tujuan pembelajaran, dan juga penilaian. Setelah merencanakan tugas pendidik selanjutnya melaksanakan pembelajaran. Setelah itu pendidik mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari evaluasi saat menyampaikan materi, metode dan media yang digunakan dan juga penilaian terhadap peserta didik.

Hal tersebut sesuai apa yang dituturkan oleh ibu Umi Choiriyah bahwa “tugas utama saya adalah mengantarkan peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang didapatkan peserta didik ini diharapkan bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. oleh karena itu saya harus menguasai materi yang akan disampaikan ke peserta didik sebelum menyampaikan dan mentransfer pengetahuan saya kepada peserta didik”¹²

Gambar 4.6
Guru Menguasai Pembelajaran



Penyampaian materi oleh guru diharapkan mampu untuk membawa peserta didik mencapai pengetahuannya. Guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik. dalam menyampaikan materi guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Guru mampu mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum. Seperti dalam perhitungan zakat pertanian yang dikaitkan dengan pembelajaran matematika. Dari situ peserta didik akan merasa tertarik untuk selalu terus belajar sehingga dapat memperoleh pengetahuan.

¹² Wawancara dengan ibu Umi Choiriyah sebagai guru Akidah akhlak di MTs Tribakti pada tanggal 5 Januari 2022 pada pukul 09.00 WIB

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tugas utama guru adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran akan memiliki dampak pada hasil evaluasi peserta didik. misal saja ketika guru dapat menyampaikan materi tentang nilai keimanan kepada Allah SWT dengan kompleks, komprehensif, serta mudah dipahami maka akan dapat mempengaruhi dan meningkatkan keimanan serta karakter religius peserta didik dengan selalu berupaya mendekati diri kepada Allah SWT dengan cara ibadah. Seperti tepat waktu dalam melaksanakan sholat wajib, rajin melaksanakan sholat sunah, puasa sunah, bersedekah dll.

c. Pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang tidak membuat peserta didik merasa bosan dan ingin segera mengakhiri pembelajaran yang sedang dilakukan. Pembelajaran yang menyenangkan kan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media. Metode serta teknik pembelajaran. Tidak semua guru dapat membuat kegiatan belajar menjadi sesuatu yang ditunggu-tunggu oleh peserta didik. seperti yang dikatakan oleh ibu yatimah sebagai berikut:

“ketika peserta didik bosan saat pembelajaran dilakukan. Saya mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking. Atau seketika itu saya beralih menggunakan metode belajar yang lain untuk melakukan improvisasi”¹³

Improvisasi perlu dilakukan untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas. Guru harus menguasai beberapa metode, teknik serta memiliki taktik dalam mengkondisikan kelas pembelajaran dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang selalu dinantikan oleh peserta didik. apalagi dengan guru yang mengajar yang selalu dirindukan kehadirannya. Sangat berbanding terbalik jika terdapat guru yang sangat membosankan yang hanya memakai satu metode saja dalam pembelajaran. Apalagi hanya memakai metode ceramah niscaya

¹³ Wawancara dengan ibu Yatimah sebagai guru Al-Qur'an Hadits di MTs Tribakti pada tanggal 8 Januari 2022 pada pukul 09.00 WIB

pembelajarannya sangat membosankan dan membuat kita merasa kantuk saat di kelas.

Guru harus menguasai beberapa metode pembelajaran. Guru yang hanya menguasai satu metode pembelajaran tidak akan sukses membawa peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena peserta didik akan merasa bosan. Apalagi jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Maka peserta didik akan merasa mengantuk. Dari hasil pengamatan berikut beberapa metode yang diterapkan oleh ibu Umi Choiriyah: pertama, metode ceramah yaitu metode belajar dengan cara guru menyampaikan informasi serta penjelasan kepada peserta didik melalui lisan. Metode ini sering dipakai untuk menjelaskan cerita nabi-nabi. Kedua, metode demonstrasi adalah metode yang sangat efektif bagi peserta didik untuk mengetahui proses atau cara dalam melakukan sesuatu. Seperti tata cara mengkafani jenazah, menyolati, dan juga memandikan. Ketiga metode Tanya jawab artinya guru memancing pertanyaan kepada peserta didik, dan peserta didik berusaha memberikan pendapat untuk pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. keempat, metode diskusi adalah metode belajar dengan cara peserta didik saling bertukar pendapat, informasi terhadap materi yang sedang dibahas. Metode ini dianggap paling mampu untuk menambah kreativitas peserta didik.

Materi pembelajaran di era sekarang sangat mudah diakses melalui berbagai portal. Jadi sangat memungkinkan bahwa peserta didik memiliki pandangan yang berbeda mengenai apa yang disampaikan oleh guru. sehingga seorang guru seharusnya tidak melulu menjadi sumber pengetahuan bagi peserta didik. seharusnya guru memberikan ruang untuk peserta didik dalam melontarkan opini, pendapat, pandangan atau pengalaman mengenai pembelajaran yang sedang kita lakukan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Apa yang ia resahkan. Selanjutnya guru memberikan pilihan beberapa penyelesaian masalah dalam menghadapi keresahan yang dialami oleh peserta didik.

2. Peran Guru di era 4.0 Sebagai Fasilitator dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Tribakti Kunjang Kediri

Guru sebagai fasilitator artinya guru sebagai pembimbing dan pendamping peserta didik dalam belajar. Dalam sebuah pembelajaran peserta didik merupakan subjeknya. Jadi, pembelajaran peserta didik dilakukan agar peserta didik dapat mengerti serta mengamalkan pembelajaran yang telah didapatkan. Pembelajaran sudah tidak lagi berpusat pada guru. artinya siswa dituntut aktif dalam mencari, bertanya, dan bertindak untuk mendapatkan ilmu dari sesuatu mata pelajaran atau bahkan sebuah masalah. Misalnya ketika terdapat masalah dalam pembelajaran maka peserta didik harus lebih dahulu berusaha menyelesaikan, ketika peserta didik belum mampu menyelesaikan maka, tugas guru mendampingi peserta didik untuk menyelesaikan bersama-sama. Seperti yang dikatakan ibu Umi Choiriyah sebagai berikut:

Yang berperan dalam pembelajaran adalah anak-anak. Guru hanya bertugas membimbing. Ketika ada yang salah maka guru membenarkan. Mungkin menambah. Kita membimbing disesuaikan materi yang ada. ¹⁴

Peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran. Dengan cara-cara tertentu. Misalnya pembelajaran yang dilakukan dengan diskusi. Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok. setiap kelompok terdiri dari 5-6 anak. Satu kelas membuat 3 kelompok besar. Presentasi dilakukan secara bergiliran satu-satu. Ketika satu kelompok mendapat giliran presentasi. Maka kelompok yang lain bertugas sebagai penonton aktif dengan cara memberi umpan balik kepada presenter. Seperti memberi tanggapan, sanggahan, afirmasi dan juga dapat bertanya saat mendapat materi yang kurang jelas. Disini peran guru sebagai penengah dan dapat memberikan kesimpulan.

¹⁴ Wawancara dengan ibu Umi Choiriyah sebagai guru Akidah akhlak di MTs Tribakti pada tanggal 5 Januari 2022 pada pukul 09.00 WIB

a. Memberikan bimbingan kepada peserta didik

Setiap peserta didik memiliki ciri khas serta kompetensi masing-masing. Tugas guru adalah mengembangkan serta memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencapai cita-citanya. Dalam menanamkan karakter religius peserta didik guru amat harus sabar dalam membimbing. apalagi jika anak tersebut belum memiliki bekal dari lingkungan keluarganya. seperti dalam masalah sholat, membaca Al-Quran, ucapan serta akhlak mahmudah dalam lingkungannya kurang mendukung. Maka guru harus mengeluarkan tenaga lebih dalam mendidik. Dengan demikian peran orang tua juga jauh lebih penting dalam mendukung serta mendidik peserta didik. untuk menanamkan karakter religius sejak dini dari lingkungan keluarga. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Umi Choiriyah

Pendidikan karakter religius seharusnya ditanamkan sejak dini. Seperti perilaku sholat. Kalau dirumah orang tuanya sholat insyaAllah anaknya juga mengikuti. Lingkungan keluarga memang sangat mempengaruhi. Sedangkan peserta didik bertemu dengan guru Cuma beberapa jam saja. Sedangkan dirumah peserta didik memiliki waktu yang amat panjang. Jadi lingkungan keluarga, masyarakat, dan perteman sangat berpengaruh besar. Apalagi era sekarang jamanya internet yang mengakibatkan lupa waktu. Kalau sudah main *game* akan mengundur waktu sholat, belajar dll.¹⁵

Hasil pemaparan diatas menunjukkan bahwa Karakter religius merupakan fondasi awal di era ini dalam meningkatkan kapasitas peserta didik. bimbingan orang tua serta guru sangat berpengaruh terhadap peserta didik. tanpa dorongan orang tua penanaman karakter religius akan kurang membawa dampak kepada peserta didik. keharmonisan untuk mencapai tujuan bersama antara lingkungan dan Madrasah dalam menanamkan karakter religius akan menciptakan atau membentuk peserta didik sesuai dengan visi Madrasah yakni terwujudnya peserta didik yang menguasai IMTAQ serta IPTEK.

¹⁵ Wawancara dengan ibu Umi Choiriyah sebagai guru Akidah akhlak di MTs Tribakti pada tanggal 5 Januari 2022 pada pukul 09.00 WIB

b. Membuat kegiatan dalam menanamkan karakter religius

Menanamkan karakter religius peserta didik tidak hanya dilakukan dari segi kognitif, melalui pembelajaran dalam kelas tapi juga keterampilan peserta didik dalam mengamalkannya. Program-program yang terorganisir telah dirancang untuk menanamkan karakter religius peserta didik, seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, muhadhoroh dll. sehingga dengan kegiatan tersebut peserta didik dapat meningkatkan karakter religius di era ini. program-program tersebut akan terorganisir dan membentuk budaya madrasah. Dengan budaya tersebut peserta didik diharapkan mampu disiplin waktu untuk melakukan program dan juga dapat bermanfaat bagi masyarakat. Sebagaimana yang dituturkan ibu Umi Choiriyah:

“adanya program-program dibuat untuk melatih kemampuan spiritual peserta didik sehingga mampu mencetak peserta didik yang unggul dalam masyarakat. Yang suatu saat akan menggantikan generasi tua dalam melakukan kegiatan keagamaan. Seperti perawatan jenazah, pembacaan tahlil, dan mengkafani.”¹⁶

Hasil pemaparan diatas menunjukkan bahwa menanamkan karakter religius peserta didik dapat dilakukan dengan membuat peserta didik aktif melakukan kegiatan keagamaan. Kegiatan menanamkan karakter religius seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah akan membentuk kebiasaan peserta didik, sehingga dalam diri peserta didik terbentuk karakter religius untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian peserta didik memiliki karakter religius yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik dan juga lingkungan masyarakat ataupun dalam jangkauan yang lebih luas.

Berikut ini program-program yang dilaksanakan di MTs Tribakti Kunjang dalam menanamkan karakter religius peserta didik:

1) Melakukan kebiasaan 3S (senyum, sapa, dan salam)

Program 3S adalah program yang dilakukan antara warga sekolah untuk menjalin hubungan keluarga madrasah yang harmonis. 3S merupakan kepanjangan

¹⁶ Wawancara dengan ibu Umi Choiriyah sebagai guru Akidah akhlak di MTs Tribakti pada tanggal 5 Januari 2022 pada pukul 09.00 WIB

dari senyum, sapa dan salam. Kegiatan tersebut akan menjalin hubungan saling menghormati dan menghargai antar warga madrasah. Saat masuk dalam kelas dan duduk dibangku sebelum pembelajaran guru mengucapkan salam kepada peserta didik. selanjutnya peserta didik menjawab salam dari guru. setelah selesai pembelajaran peserta didik berjabat tangan dengan guru. Kegiatan 3S juga dilakukan saat peserta didik masuk dalam gedung madrasah sebelum memulai pembelajaran dalam kelas. Peserta didik datang ke madrasah secara disiplin tepat waktu. beberapa guru menunggu peserta didik di depan gerbang. Saat peserta didik memasuki gerbang mereka terlebih dahulu bersalaman dengan guru yang sedang berjaga di depan gerbang.

Seperti yang dituturkan oleh bapak kepala sekolah

Ketika anak-anak masuk gerbang sekolah terdapat guru piket yang menunggu anak-anak. Guru tersebut bertugas mengawasi anak-anak untuk segera melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Anak-anak memberi salam kepada guru.¹⁷

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa setiap pagi terdapat guru yang berangkat sekolah lebih awal untuk melaksanakan piket. Dengan menunggu peserta didik di depan gerbang sekolah. guru piket memiliki tugas mengingatkan peserta didik untuk segera bergegas ke masjid untuk mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah. Sebelum keluar gerbang sekolah peserta didik memberikan salam kepada bapak atau ibu guru yang sedang bertugas.

2) Sholat Dhuha dan dhuhur berjamaah

Sholat dhuha merupakan kegiatan yang menjadi rutinitas di MTs Tribakti Kunjang sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik harus sudah siap di Masjid pukul 06.30 WIB untuk melaksanakan sholat dhuha. Sholat dhuha dilakukan secara berjamaah dipimpin oleh guru yang bertugas. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah iman peserta didik serta selalu bersyukur terhadap rizki yang telah Allah berikan. Dengan melaksanakan kegiatan ini sebelum pembelajaran, peserta didik

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Darum sebagai Kepala Sekolah di MTs Tribakti pada tanggal 23 Desember 2021

diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan peserta didik sehingga tidak mudah terjerumus untuk melakukan hal-hal yang negatif. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu yatimah:

“ kegiatan sholat dhuha memiliki tujuan untuk meningkatkan derajat ketaqwaan anak-anak kepada Allah swt. Dalam menaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Serta memiliki keyakinan kepada Allah. Bahwa Allah lah yang maha pemberi rizki. Dari sini Anak-anak dibudidayakan untuk melaksanakan sholat dhuha agar terbiasa sehingga setelah lulus dari madrasah. Anak-anak tetap melaksanakan sholat dhuha.”¹⁸

Hasil observasi diatas menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan sholat dhuha yang dilakukan setiap hari di madrasah dapat menjadikan peserta didik aktif dalam menumbuhkan karakter religius. Melatih peserta didik agar senantiasa melaksanakan kewajiban untuk tepat waktu dalam melaksanakan ibadah. Setelah lulus dari madrasah peserta didik diharapkan menjadi terbiasa melaksanakan sholat dhuha tanpa adanya tekanan. Sholat dhuha juga sebagai upaya untuk meningkatkan ketaqwaan dan juga sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sholat dhuha sendiri juga memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah untuk memperlancar rizki yang diberikan oleh Allah SWT

¹⁸ Wawancara dengan ibu Yatimah sebagai guru Al-Qur'an Hadits di MTs Tribakti pada tanggal 8 Januari 2022 pada pukul 09.00 WIB

Gambar 4.7
Kegiatan Sholat Dhuha berjamaah¹⁹



Sholat dhuha merupakan shalat yang wajib dilakukan. Kegiatan Sholat dhuha dilakukan berjamaah bersama bapak/ ibu guru pada pukul 12.00 WIB siang hari. Pada pukul tersebut bel akan berbunyi dan peserta didik akan berbondong-bondong ke masjid untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuhur. Adapun perilaku sebagian peserta didik yang membangkang dalam melaksanakan kegiatan atau program sekolah. maka bapak atau ibu guru memberikan efek jera yang mendidik seperti membaca yasin sebanyak lima kali. Atau sholat sunnah jam tujuh sampai waktu istirahat. Hal tersebut dituturkan oleh ibu Umi Choiriyah

Peserta didik yang membangkang akan kita kumpulkan untuk menulis surat yaasiin. Jadi hukumannya bersifat mendidik. Adapun hafalan surat pendek, sholat dhuha sampai waktu tertentu. Jika masih belum jera maka hukumannya akan ditambah.²⁰

¹⁹ Dokumentasi di Masjid yang dilakukan peneliti di MTs Tribakti Kunjang Kediri pada tanggal 5 Januari 2022

²⁰ Wawancara dengan ibu Umi Choiriyah sebagai guru Akidah akhlak di MTs Tribakti pada tanggal 5 Januari 2022 pada pukul 09.00 WIB

Gambar 4.8
Sholat Dhuhur Berjamaah²¹



Gambar 4.9
Sholat Dhuhur Berjamaah²²



²¹ Dokumentasi di Masjid yang dilakukan peneliti di MTs Tribakti Kunjang Kediri pada tanggal 5 Januari 2022

²² Dokumentasi di Masjid yang dilakukan peneliti di MTs Tribakti Kunjang Kediri pada tanggal 5 Januari 2022

Setiap peserta didik memiliki ciri khas masing-masing. Peserta didik yang disiplin dalam melaksanakan kegiatan tanpa disuruh mereka otomatis akan melakukan kegiatan secara sukarela tanpa ada paksaan. Adapun peserta didik yang belum memiliki kedisiplinan untuk melakukan kegiatan atau membangkang. Peserta didik yang seperti itu memang harus diberikan efek jera atau harus dibimbing dengan hukuman yang mendidik.

3) Muhadharah

Muhadharah adalah serangkaian kegiatan pidato atau ceramah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. kegiatan ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan kompetensi siswa dan dapat menumbuhkan karakter seorang Da'i muda. Pidato ini terdiri dari beberapa bahasa yakni: bahasa jawa, bahasa Indonesia, bahasa arab dan juga bahasa inggris. Kegiatan ini pun diharapkan mampu melatih mental peserta didik ketika berada di depan penonton. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap bulan sekali pada hari senin. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta didik sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan yang dituturkan Drs. Darum selaku kepala sekolah bahwa

Kegiatan muhadharah adalah salah satu kegiatan unggulan di MTs Tribakti. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selasa. Kegiatan Muhadharah sangat bermanfaat bagi anak-anak terutama dalam mengembangkan potensi, public speaking. Karena di zaman sekarang orang harus memiliki skill yang mumpuni terutama dalam hal public speaking agar manusia tidak dapat tergantikan oleh teknologi. Kegiatan ini memiliki dampak yang positif bagi siswa atau siswa disini. Juga melatih keberanian anak-anak untuk berbicara di depan siswa siswi yang lain.²³

²³ Wawancara dengan Bapak Darum sebagai Kepala Sekolah di MTs Tribakti pada tanggal 23 Desember 2021

Gambar 4.10
Kegiatan Muhadharah



Hasil observasi menunjukkan kegiatan muhadhoroh sangat efektif dalam melatih tingkat percaya diri peserta didik untuk tampil didepan umum. Sikap percaya diri sangat penting ditumbuhkan dalam diri peserta didik. dengan sikap ini peserta didik akan memiliki sifat untuk selalu berusaha menghadapi segala tantangan dan berani mencoba hal-hal baru dalam belajar. Muhadhoroh ini juga salah satu kegiatan yang meningkatkan potensi peserta didik dalam bidang *public speaking*. Karena kegiatan ini adalah rangkaian dakwah yang dibawakan dalam beberapa bahasa. Meliputi bahasa Indonesia, bahasa Jawa, Bahasa Arab dan juga Bahasa Inggris. Kegiatan ini sangat baik dalam meningkatkan serta menumbuhkan karakter peserta didik di era ini.

c. Tidak Mendominasi dalam Kelas

Pembelajaran dalam kelas melibatkan peserta didik secara aktif. Peserta didik yang lebih dominan dalam melakukan kegiatan belajar. Peserta didik berusaha menyelesaikan berbagai masalah dengan caranya sendiri. Pengalaman akan menjadi pembelajaran yang sangat bermanfaat baginya. Peserta didik memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dengan caranya sendiri sehingga guru bertugas mengevaluasi dan menemani peserta didik dalam belajar di kelas. Guru tidak lagi

mendominasi dalam kelas. Guru bukan lagi sebagai orang yang memiliki wewenang penuh dalam kelas. Akan tetapi antara guru dan peserta didik juga memiliki wewenang yang sama dalam kelas. Seperti yang dituturkan oleh ibu Umi Choiriyah

Dalam belajar agama peserta didik harus aktif. Seperti dalam menghafal surat pendek, potongan ayat al-Quran, dan juga hadist. Mereka harus mau secara aktif untuk membaca berulang kali sampai hafal. Setelah hafal mereka setor kepada saya. Jadi dalam belajar lebih dominan kepada mereka.²⁴

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran sebaiknya guru tidak mendominasi dalam kelas. Guru bukan sumber pengetahuan dan wewenang. Sudah seharusnya peserta didik pun mampu belajar tanpa hadirnya guru. peserta didik memiliki hak yang sama dalam kelas. Mereka bebas dalam mengekspresikan pengetahuan mereka dalam kelas. Namun demikian, tidak semua peserta didik memiliki semangat yang sama dalam belajar. Adapun peserta didik yang malas dan enggan dalam hal belajar. Jika dibiarkan mereka akan lebih memelihara rasa malas itu. Untuk peserta didik yang seperti ini maka diperlukan pendamping sebagai pengingat agar mereka memiliki semangat untuk belajar.

3. Peran Guru di era 4.0 Sebagai Motivator dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Tribakti Kunjang Kediri

Peran guru sebagai motivator merupakan guru sebagai pendorong semangat peserta didik dalam belajar. Seperti yang dituturkan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu Tut Wuru Handayani yang artinya di belakang memberi dorongan. Di era 4.0 banyak peserta didik yang menganggap remeh pendidikan. mereka beranggapan bahwa pendidikan tidak akan menjamin kesuksesan mereka lebih berorientasi untuk langsung bekerja dan akan mendapat pengalaman. Sehingga pentingnya peran guru untuk menjelaskan dan memerikan motivasi peserta didik agar semangat dalam belajar dan mengetahui betapa pentingnya pendidikan dalam madrasah. Sebagaimana yang dituturkan ibu Umi Choiriyah

²⁴ Wawancara dengan ibu Umi Choiriyah sebagai guru Akidah akhlak di MTs Tribakti pada tanggal 5 Januari 2022 pada pukul 09.00 WIB

Sebagai guru kita harus memberi semangat berkelanjutan. Namanya anak pasti ada malasnya. Terutama malas belajar. Misalnya anak suka tidur dalam kelas saat pembelajaran. Maka tugas kita ya membangunkan. Kita disuruh berwudhu. Ngantuk kan sifat manusiawi ya gak usah dimarahi. Peran guru disini sangat penting. Bagaimana guru dapat mendorong semangat siswa dalam belajar. Jadi mereka memiliki kesadaran intrinsik untuk terus belajar.

²⁵

Guru harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar. Sehingga peserta didik memiliki kekuatan intrinsik dalam menumbuhkan potensinya selanjutnya peserta didik dapat mengetahui betapa pentingnya belajar dan mulai aktif belajar tanpa dorongan faktor dari luar. Karena dengan aktifnya peserta didik dalam belajar. mereka akan semakin cepat dalam mengasah serta memaksimalkan kompetensi yang dia miliki. Beberapa cara peran guru sebagai motivator di era 4.0 dalam menanamkan karakter religius peserta didik di Mts Tribakti.

a. Menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan belajar

Setiap peserta didik memiliki potensi dan minat yang berbeda-beda. Disini peran guru sangat penting dalam mengasah minat peserta didik. peserta didik diharapkan mampu mengenali segala potensi dan minat yang ada dalam dirinya. Untuk mengenali potensi peserta didik maka tugas guru memberikan dorongan dan keberanian agar peserta didik berani mencoba apa yang diinginkan. Missal saja peserta didik memiliki keinginan dalam bidang melukis maka guru memberikan semangat agar peserta didik belajar melukis serta berani untuk melukis apa saja yang ia inginkan. Guru dituntut serba bisa dan mampu berinovasi dalam memotivasi peserta didik termasuk dalam memahami pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang dituturkan ibu Umi Choiriyah sebagai berikut:

Adanya inovasi dalam pembelajaran. Bagaimana supaya peserta didik tidak jenuh, mungkin dengan menyanyi. Ya mungkin lagu-lagu yang sekiranya peserta didik bisa tertawa. Kita mengajak bercanda. Biar otaknya dapat seimbang. Antara otak kanan dan kiri.

²⁵ Wawancara dengan ibu Umi Choiriyah sebagai guru Akidah akhlak di MTs Tribakti pada tanggal 5 Januari 2022 pada pukul 09.00 WIB

Gambar 4.11
Guru membuat peserta didik aktif dalam belajar



Hasil wawancara menunjukkan dalam pembelajaran peserta didik seringkali merasa bosan terhadap materi yang dipelajari. Peserta didik tidak dapat fokus belajar. Karena pembelajarannya kurang menarik. Sehingga hal tersebut menjadikan peserta didik ramai dalam kelas. mengakibatkan kelas menjadi tidak kondusif lagi. Jika terjadi hal demikian maka seharusnya guru melakukan *ice breaking* agar peserta didik tidak merasa tertekan dan bosan dalam mempelajari materi. Misalnya menyanyi, tepuk semangat, senam otak dll.

b. Lebih mengenal peserta didik

Lingkungan sangat memiliki pengaruh terhadap sikap, ketrampilan serta pengetahuan peserta didik. untuk dapat mengenal peserta didik maka tugas guru adalah lebih mencari informasi tentang data peserta didik dan lingkungan sosialnya. pada dasarnya peserta didik lebih memiliki waktu yang lebih banyak di rumah ketimbang di sekolah. Sehingga amat penting adanya hubungan yang baik antara

orang tua dan guru. komunikasi yang baik antara orang tua dan guru akan menciptakan visi yang searah dalam menumbuhkan peserta didik yang unggul, berprestasi, serta memiliki karakter religius. Seperti yang dituturkan oleh ibu yatimah bahwa

“jika terdapat peserta didik yang kurang motivasi dalam belajar. Sebagai guru kita akan memberikan dorongan semangat dengan kata-kata yang positif bagi peserta didik. guru sebisa mungkin menggali informasi tentang kesukaan anak tersebut. Selanjutnya guru memberikan kisah orang sukses yang memiliki latar belakang yang hamper sama dengan peserta didik. guru tidak bisa hanya berusaha sendirian untuk memotivasi peserta didik tapi juga dorongan dari lingkungan rumahnya”.²⁶

Peserta didik kurang semangat dalam belajar bisa dikarenakan kurangnya perhatian lingkungan rumah sekitar terhadap pencapaian peserta didik di sekolah. dengan demikian guru harus lebih dapat mengenal lingkungan rumah peserta didik. untuk memberikan dorongan dalam belajar. Dengan motivasi dari guru baik berupa kata-kata semangat dalam belajar atau cerita orang sukses yang menginspirasi peserta didik. peserta didik diharapkan memiliki spirit dalam belajar setelah berkomunikasi dan berdiskusi dengan guru.

c. Memberikan hadiah atau hukuman

Setiap peserta didik memiliki motivasi yang berbeda dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan madrasah. Ada peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar dan ada juga yang sebaliknya. Tidak memiliki semangat belajar. Untuk mengatasi peserta didik yang seperti ini maka kita perlu memberikan dorongan semangat dari luar. Seperti memberikan pujian, memberikan hadiah.

²⁶ Wawancara dengan ibu Yatimah sebagai guru Al-Qur'an Hadits di MTs Tribakti pada tanggal 8 Januari 2022 pada pukul 09.00 WIB

Gambar 4.12
Guru memberikan Hukuman dan Hadiah



Seperti yang dituturkan oleh ibu Umi Choiriyah

Siswa yang tidak mempunyai semangat dalam cenderung memiliki sikap yang kurang baik. Mereka cenderung tidak menaati peraturan sekolah seperti terlambat dalam berangkat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas guru, dan sering membolos sekolah. siswa yang seperti ini akan ditindaklanjuti oleh pihak yang memiliki tupoksi bimbingan dan konseling. Jika sudah berkali-kali diingatkan maka guru akan memberikan efek jera dengan memberikan hukuman. Untuk siswa yang memiliki prestasi guru akan memberikan umpan balik dengan memberikan piagam, hadiah dll.

Dalam belajar tidak setiap hari peserta didik memiliki semangat yang sama dan belajar. Oleh karena itu dalam membangkitkan semangat pentingnya peran guru. guru dapat memberikan hadiah untuk peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Seperti yang terjadi dalam kelas. Ketiga guru sudah memberikan tugas kepada peserta didik. dan peserta didik enggan mengerjakan ini.

Maka guru memberikan hadiah bagi yang nilainya baik dan yang paling cepat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. sehingga peserta didik pun saling berlomba dalam mengerjakan tugas guru. adapun peserta didik yang tidak memiliki semangat belajar dan cenderung menyeleweng ketika mengikuti kegiatan dan sering tidak mengerjakan tugas. Maka tugas guru adalah memberikan efek jera kepada peserta didik. sehingga peserta didik merasa takut dan tidak mengulanginya lagi.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini sebagai paparan data yang didapatkan saat penelitian berlangsung dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini tentang Peran Guru di Era 4.0 dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Tribakti Kunjang Kediri. Adapun data hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Peran Guru di era 4.0 Sebagai Inspirator dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Tribakti Kunjang Kediri

Peran guru di era 4.0 sebagai inspirator dalam menanamkan karakter religius peserta didik di MTs Tribakti Kunjang Kediri. Komitmen sikap serta pengetahuan guru di era 4.0 dalam menanamkan karakter religius peserta didik MTs Tribakti Kunjang Kediri

a) Komitmen Menjadi Guru

Guru harus memiliki komitmen dalam membimbing peserta didik. Dengan bekerja secara profesional untuk mencerdaskan peserta didik. Professional artinya bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

b) Menguasai Materi Pembelajaran

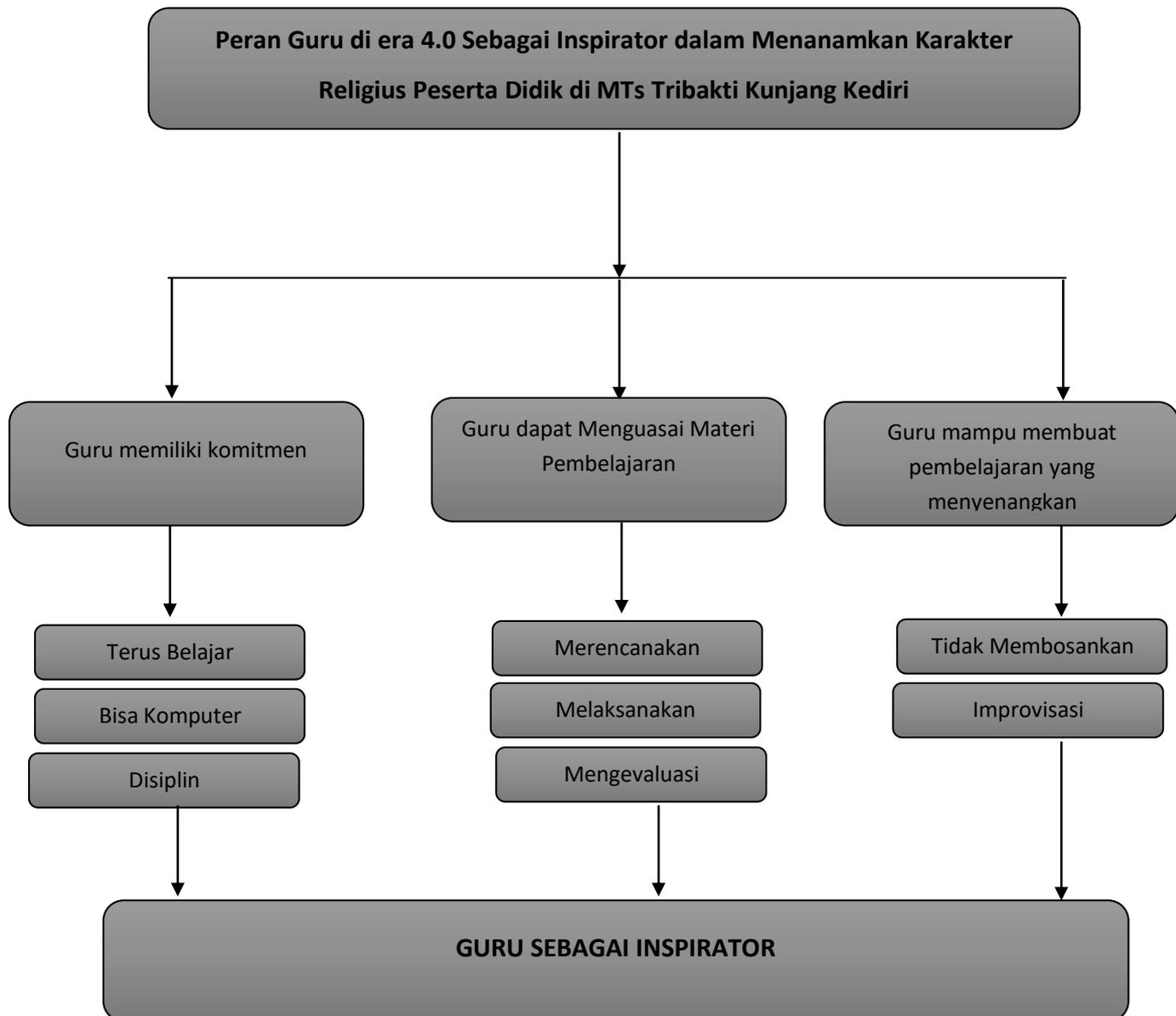
Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran akan memiliki dampak pemahaman materi pembelajaran peserta didik. guru yang menguasai pembelajaran akan lebih memiliki kekuatan untuk menjelaskan pembelajaran secara komprehensif dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

c) Pembelajaran yang menyenangkan

Guru harus menguasai beberapa metode, teknik serta memiliki taktik dalam mengkondisikan kelas pembelajaran dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Gambar 4.13

Skema Peran Guru di Era 4.0 Sebagai Inspirator dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Tribakti Kunjang Kediri



2. Peran Guru di Era 4.0 Sebagai Fasilitator dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Tribakti Kunjang Kediri

Peran guru di era 4.0 sebagai fasilitator dalam menanamkan karakter religius peserta didik di MTs Tribakti Kunjang Kediri sebagai upaya guru untuk melatih dan membimbing peserta didik berkarakter religius.

a) Memberikan bimbingan kepada peserta didik

Setiap peserta didik memiliki ciri khas serta kompetensi masing-masing. Tugas guru adalah mengembangkan serta memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencapai cita-citanya.

b) Membuat kegiatan dalam menanamkan karakter religius

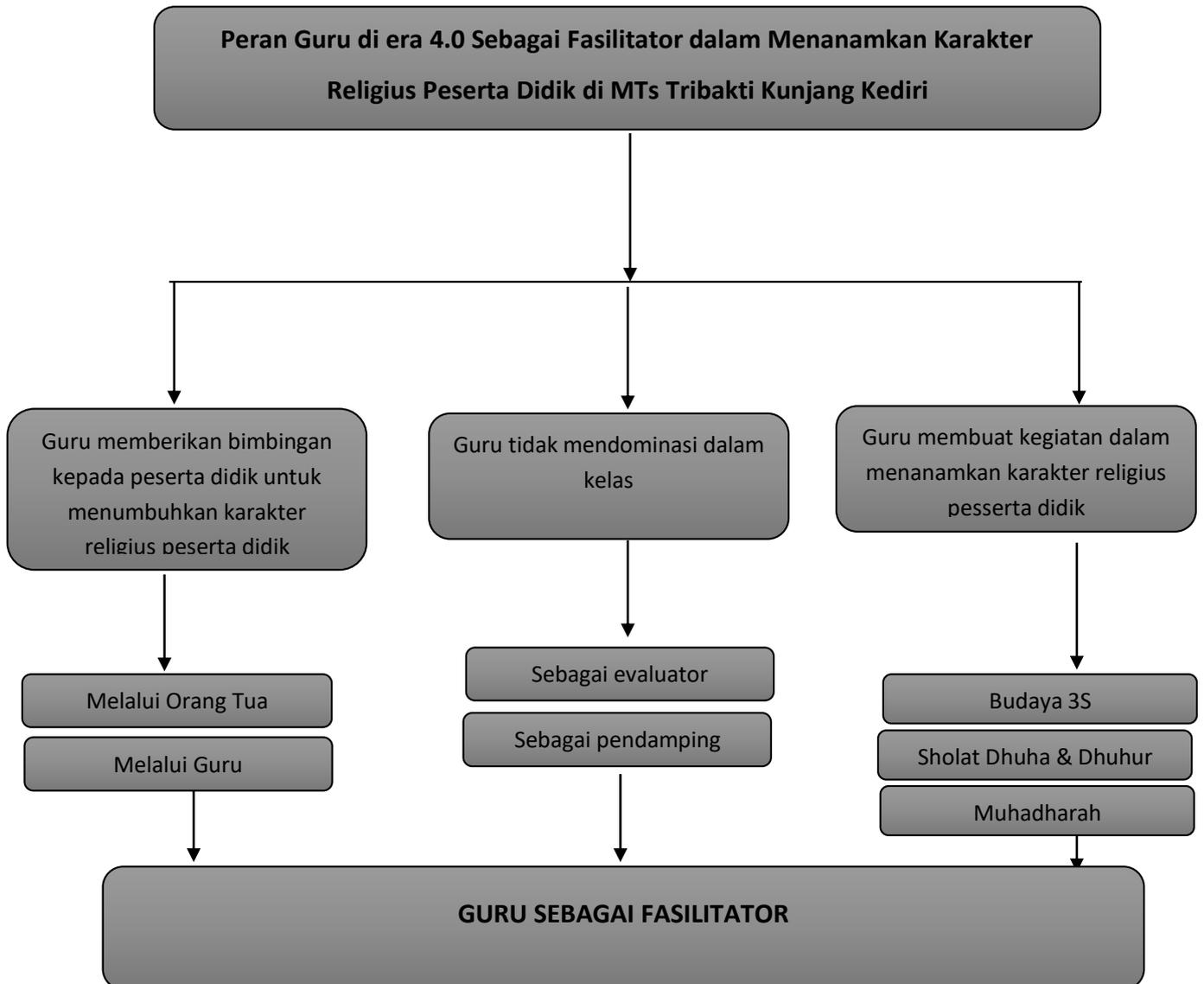
Menanamkan karakter religius peserta didik tidak hanya dilakukan dari segi kognitif, melalui pembelajaran dalam kelas tapi juga keterampilan peserta didik dalam mengamalkannya. Program-program yang terorganisir telah dirancang untuk menanamkan karakter religius peserta didik, seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, muhadhoroh dll

c) Tidak Mendominasi dalam Kelas

Pembelajaran dalam kelas melibatkan peserta didik secara aktif. Peserta didik yang lebih dominan dalam melakukan kegiatan belajar. Peserta didik berusaha menyelesaikan berbagai masalah dengan caranya sendiri. Pengalaman akan menjadi pembelajaran yang sangat bermanfaat baginya. Peserta didik memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dengan caranya sendiri sehingga guru bertugas mengevaluasi dan menemani peserta didik dalam belajar di kelas.

Gambar 4.14

Skema Peran Guru di Era 4.0 Sebagai Fasilitator dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Tribakti Kunjang Kediri



3. Peran Guru di Era 4.0 Sebagai Motivator dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Tribakti Kunjang Kediri

Peran guru di era 4.0 sebagai motivator dalam menumbuhkan karakter religius untuk memberikan dorongan semangat belajar peserta didik.

a) Menjadikan peserta didik lebih aktif belajar

peran guru sangat penting dalam mengasah minat peserta didik. peserta didik diharapkan mampu mengenali segala potensi dan minat yang ada dalam dirinya. Untuk mengenali potensi peserta didik maka tugas guru memberikan dorongan dan keberanian agar peserta didik berani mencoba apa yang diinginkan.

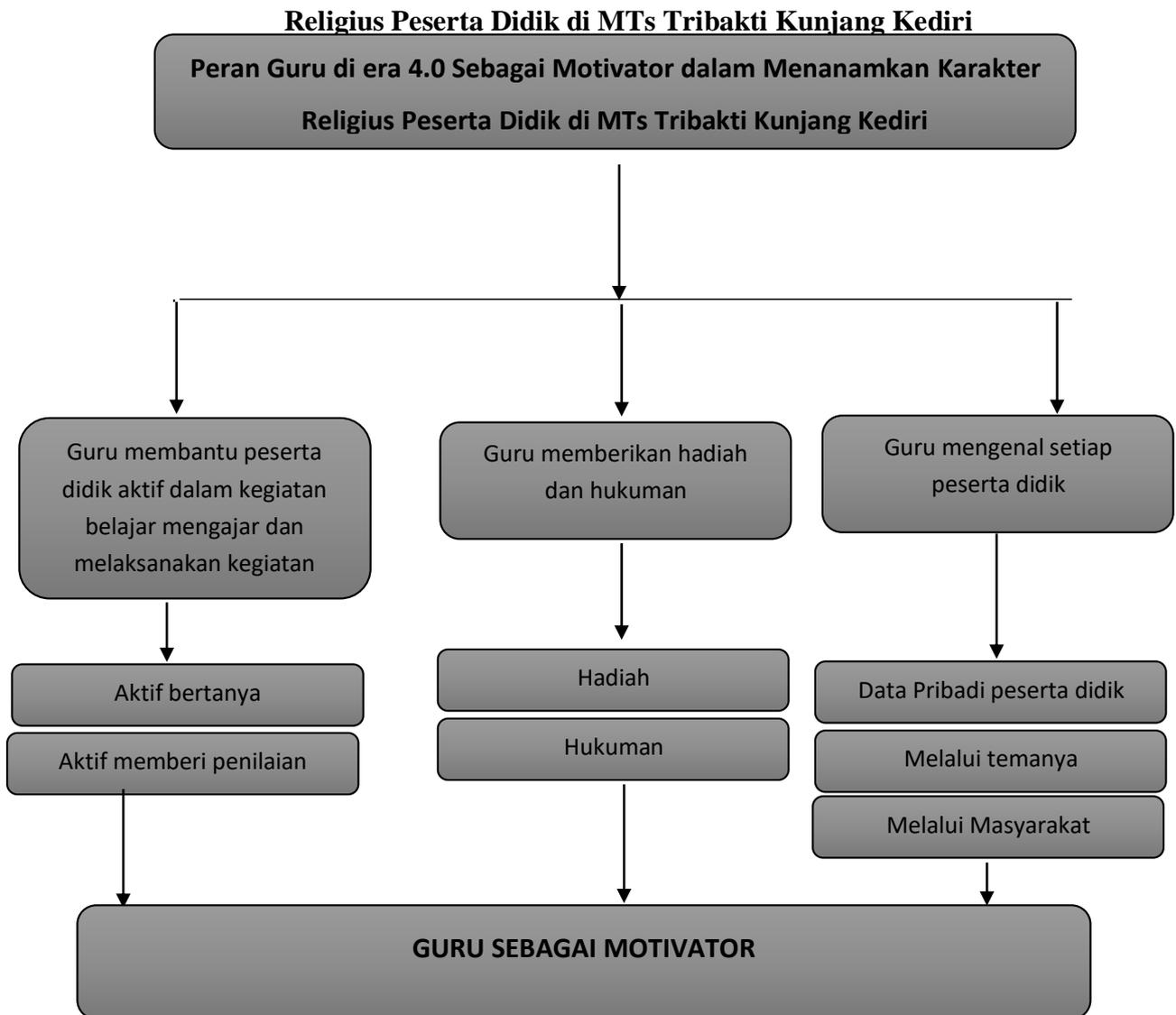
b) Mengetahui peserta didik

Lingkungan sangat memiliki pengaruh terhadap sikap, ketrampilan serta pengetahuan peserta didik. untuk dapat mengetahui peserta didik maka tugas guru adalah lebih mencari informasi tentang data peserta didik dan lingkungan sosialnya.

c) Memberikan hadiah atau hukuman

Setiap peserta didik memiliki motivasi yang berbeda dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan madrasah. Ada peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar dan ada juga yang sebaliknya. Tidak memiliki semangat belajar

Gambar 4.15
Skema Peran Guru di era 4.0 Sebagai Motivator dalam Menanamkan
Karakter



Gambar 4.16
Skema Peran Guru Di Era 4.0 Dalam Menanamkan Karakter Religius
Peserta Didik Di Mts Tribakti Kunjang Kediri

